



► PEDESTRIANISASI MALIOBORO

Warga Diminta Terbiasa Lewat Giratori Baru

JOGJA—Penerapan sistem giratori pendukung pedestrianisasi Malioboro akhir-akhir ini menuai protes. Warga diminta untuk terbiasa.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Penerapan sistem satu arah pada ruas suatu jalan bukanlah hal yang baru terjadi di Kota Jogja. Namun penerapan sistem satu arah di Jalan Suprpto akhir-akhir ini justru berujung penolakan sejumlah warga bahkan diaspresiasi melalui demonstrasi.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Jogja, Agus Arif Nugroho mengatakan jika penerapan sistem giratori pendukung pedestrianisasi Malioboro ditetapkan setelah melalui kajian panjang.

Arif menyebut jika kajian giratori kawasan Malioboro sudah dikaji sejak 2014. "Situasi Ini [sistem giratori] sudah dikaji lama, sudah 2014 malahan sistem giratori. Ini kan salah satu upaya kita meningkatkan kelancaran aksesibilitas lalu lintas masyarakat untuk tidak macet," jelasnya Minggu (22/11).

Menurut Arif jika arus lalu lintas yang macet dapat berpotensi pada aktivitas perekonomian. "Orang kalau jalanan macet, ah males lah kesana jalannya macet, [membentuk] persepsi juga kan," ujarnya.

Perihal penerapan sistem satu arah di Jalan Letjen Suprpto yang alami beberapa penolakan, Arif menilai sejumlah masyarakat hanya belum terbiasa.

► Masyarakat dinilai belum terbiasa dengan penerapan sistem giratori pendukung pedestrianisasi Malioboro.

► Jika persoalan di Jalan Letjen Suprpto adalah perih psikologis pengendara dan kebiasaan.

Menurutnya bila sudah terbiasa, masyarakat mulai melintasi Jalan Letjen Suprpto hanya untuk menuju lokasi yang memang terletak di sana. "Nanti semua masyarakat sudah terbiasa, sudah mulai terbiasa melewati jalur yang memang tujuannya ke sana nanti tidak masalah," tuturnya.

"Di Jogja [perubahan sistem jalan satu arah] bukan yang pertama, ada di Jalan Prof. Yohanes dan Jalan C Simanjuntak. Di sana pun ekonomi tetap tumbuh tidak lantas mati bahkan cenderung lebih ramai karena masyarakat tidak males karena jalannya macet. Ini kan menurut kami [sistem satu arah] seperti itu teknisnya agar jalanan di Kota Jogja agar tidak terjadi *traffic jam*," ujar Arif.

Bila dikeluhkan timbul kemacetan di Jln. Suprpto, Arif mengatakan jika ada lalu lintas yang tersendat atau macet pihaknya akan melakukan review masalah keluhan kemacetan di Jalan Mataram, Jalan Mayor Suryotomo, Jalan Pasar Kembang dan seterusnya.

Menurut pandangan Arif langkah yang bisa diambil untuk mengurangi kemacetan yakni menambah kapasitas jalan, memperluas jalan, maupun pemanjangan jalan. "Kalau bicara

pelebaran jalan di Kota Jogja mungkin tapi tidak dalam tempo dekat, [sehingga] kalau secara teknis sistem satu arah itu yang [bisa] dilakukan," ungkapnya.

Ditegaskan Arif sistem jalan satu arah hanya salah satu upaya untuk mengurangi kemacetan, selama ini persoalan lalu lintas, kepadatan kendaraan harus diurai. Jadi tidak mungkin sistem giratori hanya diterapkan tiga jam saja layaknya Jalan Malioboro.

"Apa iya, lancarnya cuma tiga jam saja, kan enggak mungkin. Justru Kepadatan lalu lintas itu terlepas dari kepadatan Malioboro, bagaimana kelancaran sirkulasi di kawasan Malioboro itu juga lebih nyaman," katanya.

Soal Kebiasaan

Sekali lagi Arif menerangkan jika persoalan di Jalan Letjen Suprpto adalah perih psikologis pengendara dan kebiasaan. "Jadi kondisi lalu lintas dengan itu meminimalisir Crossing [lewat sistem satu arah]. Jadi kalau misalnya mau nyeberang enak mau ke kanan atau ke kiri tidak motong jalan, ini simulasi teknis saja terapi memang kalau secara psikologis hanya perlu waktu untuk menyesuaikan," katanya.

Belum lama ini menanggapi adanya demonstrasi di Ngampilan terkait Jalan Suprpto, Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti mengatakan akan melakukan kajian atas keluhan masyarakat tersebut. "Kami cermati, kami kaji keluhan masyarakat itu, kami kaji, sudah ada laporan yang masuk terkait dengan keberatan masyarakat tersebut," katanya.

4. ☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005